

**PENGEMBANGAN POTENSI
DESA MELALUI PROGRAM
KKN MAHASISWA ISBI BANDUNG
DI DESA CITAMAN**

Annisa Arum Mayang



PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kuliah Kerja Nyata adalah mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat. KKN merupakan kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi (seni) di luar kampus. Dalam kegiatan KKN tersebut, mahasiswa belajar untuk mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan masyarakat agar masyarakat mampu memberdayakan dirinya untuk dapat mengembangkan dan atau mempertahankan kehidupan seni budaya mereka sendiri. KKN memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar hidup di tengah masyarakat sehingga mahasiswa dapat memahami dan menghayati kompleksitas permasalahan hidup, belajar merumuskan pilihan pemecahannya dan mendampingi upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di mana mereka tinggal saat KKN berlangsung. Bagi masyarakat, KKN diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bisa dipergunakan dalam merespon berbagai persoalan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, ketiga aspek Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat harus dilakukan secara seimbang, harmonis dan terpadu. Hal ini bertujuan agar para lulusan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

Dengan kompetensi yang dimiliki oleh para mahasiswa peserta KKN ISBI Bandung yang terdiri dari lima program studi yaitu Seni Tari, Seni Karawitan, Seni Teater, Seni Rupa Murni dan Antropologi Budaya, diharapkan bisa menjadi *agent of change* dalam bidang seni budaya. Program-program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ISBI Bandung dirancang sesuai dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tiap mahasiswa dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian di Desa Citaman sehingga dikenal oleh masyarakat luas sebagai potensi desa dalam pengembangan desa wisata.

ISI

Desa Citaman merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki pemandangan alam yang indah karena dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan sawah hijau sehingga tercipta suasana alam yang menenangkan. Desa Citaman resmi menjadi daerah otonom Kabupaten Bandung sejak tahun 1950. Desa Citaman merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki cerita kerajaan masa lalu, yaitu Kerajaan Kendan. Kerajaan Kendan dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai cikal bakal kerajaan-kerajaan di tanah sunda. Menurut catatan yang tertulis di Naskah Fragmen Parahyangan, Kerajaan Kendan ada pada periode prakolonial di mana masih masuk masa Hindu-Buddha pada abad ke-6. Ada beberapa peninggalan Kerajaan Kendan di Desa Citaman, yaitu artefak berupa situs Makam Resiguru Manikmaya yang dipercaya sebagai Raja Pertama di Kerajaan Kendan, lalu situs Batu Korsi, dan artefak berupa bongkahan logam yang menyerupai mahkota raja. Peninggalan-peninggalan ini harus dilestarikan sebagai cagar budaya sebagai bukti sejarah yang nyata.

Sejarah Desa Citaman sebagai tempat berdirinya Kerajaan Kendan menjadi daya tarik tersendiri sehingga menarik minat wisatawan untuk datang, baik hanya menikmati pemandangan di sekitar desa, ataupun wisata ziarah ke makam Resiguru. Desa Citaman menjadi salah satu desa yang dijadikan contoh pengembangan desa wisata dengan menonjolkan kearifan lokal, alam, dan budaya. Pengembangan desa wisata di Desa Citaman berfokus kepada pengungkapan sejarah budaya Kerajaan Kendan, yang dalam pelaksanaannya dikolaborasikan antara sejarah, budaya, agama, seni, kultur, arsitektur dll. Oleh karena itu Desa Citaman menjadi salah satu desa yang dipilih untuk menjadi tempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata Institut Seni Budaya Indonesia Bandung tahun 2023.

Analisis Potensi Desa

Potensi desa merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dibedakan menjadi dua, yang pertama yaitu potensi fisik yang berupa tanah, air,

iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Yang kedua adalah potensi non-fisik yang berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Potensi desa secara fisik dan non fisik secara lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi Fisik, merupakan potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa: (1) Lahan, tidak hanya sebagai tempat tanaman untuk tumbuh akan tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Pada lahan juga memungkinkan terjadinya eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya. (2) Tanah, mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral. (3) Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh dengan cara ditimba, dipompa atau dari sumber mata air. Air berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. (4) Iklim, iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena iklimnya cocok dengan pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi, dan tempat peristirahatan sehingga corak iklim akan mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu desa. (5) Lingkungan geografis. Hal yang berkaitan dengan lingkungan geografis adalah letak desa, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa. (6) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk. (7) Manusia sebagai sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan pertanian, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.

2. **Potensi Non Fisik.** Potensi nonfisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non fisik lainnya adalah lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan tersebut akan dipengaruhi oleh kondisi alam di wilayah desa tersebut. Yang menjadi potensi desa non fisik adalah antara lain: (1) Masyarakat desa yang cirinya memiliki semangat gotong royong yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan. (2) Lembaga dan Organisasi Sosial. Hal yang berkaitan dengan itu adalah suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti lembaga desa, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan lembaga ekonomi. (3) Aparatur dan pamong desa, yaitu sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. Peranannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat pengembangan desa. Contohnya kepala desa.

Potensi fisik dan non fisik yang dimiliki desa tersebut merupakan faktor penunjang peranan desa sebagai daerah penghasil bahan-bahan pokok bagi masyarakat kota. Berdasarkan potensinya wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga:

1. Wilayah desa berpotensi tinggi, yaitu desa yang terdapat di daerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis.
2. Wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata serta irigasi dilakukan dengan sebagian teknis dan semi teknis.
3. Wilayah desa berpotensi rendah yaitu wilayah desa di mana daerah pertaniannya tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan.

Berdasarkan sejarahnya, potensi yang ada di Desa Citaman dipengaruhi oleh sejarah kebudayaan peninggalan Kerajaan Kendan.

Secara geografis, Desa Citaman merupakan wilayah pegunungan di mana masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani. Hingga saat ini masyarakat Desa Citaman masih melakukan tradisi-tradisi berladang yang diturunkan oleh para leluhur. Oleh karena itu, tradisi dan budaya lokal yang tercermin dalam kesenian dan adat istiadat yang ada.

Dengan melakukan observasi keliling desa, Desa Citaman memiliki kebudayaan serta kesenian yang beraneka ragam. Akan tetapi banyak sekali kesenian dan kebudayaan itu yang kurang diminati oleh generasi penerus akibat kurangnya kewaspadaan terhadap gairah dalam pengupayaan pemertahanan kebudayaan. Sehingga di lapangan, kegiatan penelusuran potensi desa difokuskan kepada kesenian dan kebudayaan yang masih hidup hingga saat ini.

Kesenian di Desa Citaman yang masih ada dan dilestarikan sampai sekarang adalah sebagai berikut:

a. Kesenian Ketangkasan Domba

Kesenian Ketangkasan Domba cukup populer di kalangan masyarakat Jawa Barat. Walaupun kejuaraan ketangkasan domba hanya dilakukan sekali dalam setahun, namun Desa Citaman sudah menjadi tempat latihan bagi para pemilik domba yang akan mengirimkan dombanya di Kompetisi Ketangkasan Domba. Ketangkasan Domba ini diselenggarakan di Lapangan Situs Kendan Desa Citaman.

b. Benjang

Kesenian Benjang di Desa Citaman dipimpin oleh Abah Emon. Walaupun Abah Emon bukan warga asli Desa Citaman, namun Abah Emon yang menjadi pelopor kesenian benjang di Desa Citaman. Benjang merupakan kesenian tradisional yang memadukan seni dan beladiri. Benjang merupakan singkatan dari "*Sasamben Budak Bujang*" atau "arena para jejak". Abah Emon mengembangkan kesenian Benjang di RW 11, biasanya kesenian ini diselenggarakan setiap acara besar seperti 17 Agustus dan hajatan desa.

c. Pencak Silat

Ada beberapa perguruan silat yang masih aktif diantaranya Putra Gagah Klumayung yang didirikan oleh Abah Emon sejak tahun 1986, Paguron Pencak Silat Pusaka Wargi RW 13, dan Sanggar Teh Rina.

d. Kecapi Suling

Walaupun antusias masyarakat terhadap kecapi suling masih baik, akan tetapi karena kurangnya fasilitas dan peralatan musik yang dibutuhkan tidak memadai, sehingga kecapi suling di Desa Citaman tidak aktif.

e. Seni Teater Atena

Atena merupakan sebuah komunitas teater yang berada di kecamatan Nagreg. Atena sendiri merupakan kepanjangan dari Anak Teater Nagreg. Komunitas ini merupakan komunitas teater yang dibentuk oleh SMAN 1 Nagrek.

Setelah melakukan observasi mengenai potensi kesenian yang ada di Desa Citaman, peserta KKN merumuskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan, berikut program kegiatannya.

- Mengambil peran dalam setiap acara yang melibatkan kesenian yang ada di Desa Citaman
- Mengadakan pelatihan dan pengajaran seni kepada anak-anak baik yang ada di desa dan sekolah dasar.
- Pengembangan lingkungan desa dengan agenda seni budaya yang rutin dilaksanakan pada Hari Kemerdekaan.
- Aplikasi kesenian di acara desa yang diadakan pada hari besar nasional.

Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi Desa Citaman, program kegiatan yang dirancang mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- Melestarikan kesenian yang ada di Desa Citaman dan mengembangkan kesenian tersebut agar lebih dikenal oleh masyarakat sebagai potensi desa.
- Memberikan edukasi dasar mengenai kesenian khususnya anak-anak sehingga peka dan peduli terhadap kesenian, dan di masa depan bisa turut serta melestarikan kesenian yang telah mereka pelajari.
- Membantu perangkat desa untuk merancang agenda kesenian dan kebudayaan sehingga dapat menjadi agenda berkala di Desa Citaman

- Kesenian desa berkembang dan memiliki banyak peminat sehingga kesenian-kesenian yang ada di desa tidak hanya dipertontonkan pada saat hari besar saja.
- Setelah melakukan pengenalan kepada anak-anak mengenai kesenian bisa meningkatkan minat kepada kesenian lokal sehingga mereka akan sadar akan pentingnya melestarikan kebudayaan lokal.

Program kegiatan dilaksanakan ke dalam beberapa aktivitas kegiatan guna mengembangkan potensi kesenian bersama masyarakat, antara lain:

a. Pelatihan dan pengajaran seni

Sekolah merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang akan menopang kehidupan masa depan. Hal ini merupakan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan yang merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari perhatian kita. Penanaman karakter mengenai kebudayaan dan kesenian yang telah diwariskan oleh nenek moyang akan menjadi identitas untuk masyarakat di daera tersebut. Dengan pesatnya perkembangan teknologi semakin merasuki dan tertanam kebudayaan asing yang membuat generasi muda tidak lagi sadar akan pentingnya kebudayaan yang seharusnya menjadi identitas diri. Pertahanan kebudayaan tersebut sangat penting dilakukan terhadap generasi muda agar identitas asli dari daerah tersebut tetap terjaga dan tidak hilang. Sekolah dasar menjadi aspek utama untuk memberikan pendidikan dasar terkait dengan kesenian dan kebudayaan, karena dalam usia mereka merupakan waktu yang sangat cocok untuk penanaman karakter mengenai kebudayaan dan kesenian daerah. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan calon penerus bangsa yang berdedikasi tinggi dengan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam bidang kebudayaan dan kesenian.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengajaran mengenai kesenian dan kebudayaan dilakukan ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Citaman, diantaranya SD Pamujaan 1 dan SD Pamujaan 2. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak mulai dari kelas IV sampai kelas VII. Materi pengajaran sendiri adalah pengetahuan mengenai kesenian. Masing-masing mahasiswa mengajarkan keahlian di bidang kesenian, yaitu pantomim, tarian daerah, lagu daerah, memperkenalkan alat musik tradisional dan berbagai permainan tradisional, juga mengajarkan menggambar.

Anak-anak terlihat sangat bergembira mengikuti pengajaran dari belajar seni secara teori juga saat menyanyi dan menari.

Pelatihan tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah namun juga kepada anak-anak yang tinggal di Desa Citaman. Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, mahasiswa melakukan observasi dan sosialisasi terhadap warga dan anak-anak agar dapat mengikuti pelatihan tersebut. Antusiasme masyarakat cukup tinggi. Pada awal pelatihan dilakukan, anak yang datang hanya sedikit, namun di kemudian hari anak-anak semakin banyak. Pelatihan mengenai tari daerah dilakukan untuk meningkatkan minat anak mengenai pengetahuan tarian-tarian daerah, akan tetapi anak-anak lebih menyukai tarian-tarian modern.

Tarian yang diperkenalkan kepada anak-anak adalah tari cikeruhan dan jaipong. Selain dari tarian daerah, para mahasiswa juga tidak lupa untuk memperkenalkan lagu-lagu daerah karena minimnya pengetahuan anak-anak mengenai lagu daerah.

b. Peringatan 17 Agustus

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, diadakan berbagai kegiatan untuk mempererat tali silaturahmi mahasiswa kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan bisa menumbuhkan rasa nasionalisme khususnya bagi generasi muda sehingga memotivasi mereka untuk meningkatkan semangat juang dalam meraih prestasi. Dalam kegiatan perayaan hari kemerdekaan, selain menjadi juri dan panitia dalam berbagai macam lomba, mahasiswa yang berasal dari Fakultas Seni Pertunjukan melakukan pelatihan vokal dan tari untuk anak-anak dan ibu-ibu PKK. Hasil dari pelatihan tersebut disajikan dalam Resepsi Desa yang diselenggarakan oleh Desa.

c. Workshop Videografi

Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk membuat workshop. Workshop atau sering juga disebut sebagai pelatihan atau lokakarya, yaitu suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Workshop yang dilakukan adalah workshop pembuatan videografi yang bisa dijadikan konten dalam media sosial. Mengingat media informasi masa kini sudah sangat modern, dan minat masyarakat melihat konten yang ditawarkan di media sosial sangat besar sehingga dilakukan pelatihan pembuatan video

yang menarik sehingga bisa menjadi media promosi Desa Citaman di kemudian hari. Workshop dihadiri oleh masyarakat yang tergabung dalam karang taruna dan remaja yang menjadi anggota pokdarwis.

d. Pembuatan Video Klip

Bersamaan dengan kegiatan workshop di atas, selama masa KKN mahasiswa juga membuat video klip untuk lagu Mars Citaman dan lagu "*Jeung Hatena*" yang diciptakan oleh Kepala Desa Citaman bapak Yayan Heryana yang diaransemen ulang oleh mahasiswa seni karawitan ISBI Bandung. Proses aransemen lagu dilakukan sebagai salah satu persembahan untuk Desa Citaman dari mahasiswa KKN ISBI Bandung. Video klip Jeung Hatena sendiri menampilkan keindahan Desa Citaman.

e. Dwaratena

Desa Citaman memiliki berbagai banyak potensi kebudayaan dan kesenian. Walaupun pemerintah sudah menyatakan bahwa masa pandemi sudah berakhir, akan tetapi masih banyak penggiat kesenian yang masih berjuang untuk menghidupkan kembali kesenian dan kebudayaan yang telah lama redup. Sehingga dalam acara dwaratena, mahasiswa menampilkan semua potensi budaya yang ada di Desa Citaman. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendorong potensi yang dimiliki Desa Citaman untuk dapat dilestarikan dan diapresiasi oleh masyarakat agar tetap terjaga. Dwaratena dilakukan di lapangan ciganimar di mana situs Kendan berada.

Dengan semua program kegiatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa hasil yang telah dicapai setelah selama kurang lebih 40 hari di Desa Citaman yang terangkum sebagai berikut:

1. Menghasilkan 2 karya lagu "*Jeung Hatena*" dan Mars Desa Citaman yang merupakan ciptaan kepala desa dan diaransemen oleh mahasiswa KKN ISBI Bandung.
2. Video Klip "*Jeung Hatena*" dan Mars Desa Citaman yang menampilkan keindahan Desa Citaman.
3. Video etnografi yang merupakan kolaborasi mahasiswa KKN ISBI Bandung dengan POKDARWIS Desa Citaman sehingga video tersebut menjadi video promosi Desa Citaman.

4. Pertunjukan kolosal hasil pelatihan mahasiswa KKN ISBI Bandung kepada masyarakat Desa Citaman yang ditampilkan pada saat evaluasi dan resepsi desa.

Dalam pencarian potensi desa tidak jarang narasumber yang ditemui sudah pikun dan tidak bisa melakukan wawancara. Selain itu bahasa juga menjadi kendala karena mayoritas masyarakat Desa Citaman menggunakan bahasa Sunda, beberapa mahasiswa yang bukan berasal dari wilayah Sunda kurang paham. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan cara mencari pendamping yang mengerti dengan bahasa sunda dan bisa menjelaskan ke dalam bahasa Indonesia.

Kurangnya minat anak-anak terhadap kesenian membuat produksi pertunjukan kolosal kaulinan barudak menjadi terhambat, akan tetapi bisa diatasi dengan membujuk dan melakukan sosialisasi yang lebih kepada anak-anak lain untuk bergabung sehingga pertunjukan bisa dilaksanakan bahkan lebih variatif.

PENUTUP

Program kegiatan yang dirancang memungkinkan para mahasiswa untuk mengambil peran dalam setiap kegiatan kesenian yang ada di Desa Citaman. Pelatihan kesenian dan kebudayaan dilakukan untuk memperkenalkan pengetahuan tersebut kepada anak-anak di Desa Citaman dan anak-anak sekolah di SD Pamujaan. Pengembangan lingkungan desa dengan agenda seni budaya rutin dilaksanakan, hal ini dilakukan guna melestarikan kembali kesenian-kesenian desa sehingga bisa dipertontonkan tidak hanya pada kegiatan hari besar saja tetapi bisa dilakukan rutin untuk eksistensi kesenian tersebut di masyarakat. Diharapkan kegiatan tersebut menjadikan kalangan masyarakat menjadi lebih kritis dalam berkesenian dan berbudaya sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya regenerasi dalam bidang kesenian.

REFERENSI

Adi, Suyatmin W., Saputro Edy Purwo. 2017. *Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*. Program Studi Manajemen FEB UMS.

- Iskandar, Yoseph. 10 Oktober 2011. Tentang Situs Kendan. komunitasaleut.com. <https://komunitasaleut.com/2011/10/10/ten-tang-situs-kendan-repost/>
- Kencana I. P., & Arifin N. H. (1). Studi Potensi Lanskap Sejarah Untuk Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.29244/jli.2010.2.1.%p>
- Lubis, Nina Herlina. 2003. *Sejarah Tatar Sunda Jilid I*. Bandung: Satya Historica.
- Muhajir, A., Pulung Sumantri, Adam Zaki Gultom. 2021. Memori Sejarah dan Warisan Pendudukan Jepang di Sumatera Timur sebagai Potensi Wisata Sejarah, *Mukadimah, Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* vol. 5, No. 1 (149-158).
- Rahayu, M. P., Weishaguna., Saraswati. 2022. Rekonstruksi Struktur Dayeuh Kerajaan Kendan. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*. Bandung: Unisba
- Raffles, T.S. 2019. *The History of Java*. Yogyakarta: Narasi
- Soleh, Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, Vol.5 No.1. Hal: 32-52
- Silitonga, Samual & Anom, I Putu (2016) Kota Tua Barus sebagai daerah tujuan wisatasejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol, 4 No. 2(7-13)
- Sutanto, Dewi H. (2016), Pentingnya promosi Guna meningkatkan minat Wisatawan Wisata Sejarah di Kota Lama Semarang. *Pesona, Jurnal Pariwisata* Vol 18, No1 (1-17)
- T, Bachtiar, Syafriani, Dewi. 2011. Bandung Purba: Catatan Perjalanan T. Bachtiar dan Dewi Syafriani. Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia.